

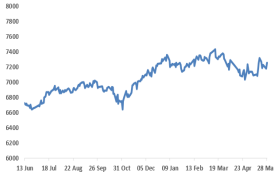
Morning Briefing



KORINDO
SEKURITAS INDONESIA

Daily | March 18, 2025

JCI Movement



Today's Outlook:

- S&P 500 naik 2,13% dan berakhir pada 5.638,94, sementara Nasdaq Composite naik 2,61% dan ditutup pada 17.754,09. Ini merupakan hari terbaik di tahun 2025 untuk S&P 500 dan Nasdaq. Dow Jones Industrial Average naik 674,62 poin, atau 1,65%, menjadi ditutup pada 41.488,19 pada hari Jumat. Indeks berjangka AS turun setelah berakhir di wilayah negatif minggu lalu karena ancaman tarif baru dari Trump. Namun data menunjukkan penjualan ritel AS rebound kurang dari yang diharapkan pada bulan Februari, menandakan pertumbuhan ekonomi yang moderat meskipun tarif impor dan pemutusan hubungan kerja (PHK) pekerja federal meredakan sentimen. Sementara itu, Trump mengatakan bahwa ia berencana untuk berbicara dengan Presiden Rusia Vladimir Putin pada hari Selasa dan mendiskusikan untuk mengakhiri perang di Ukraina.
- MARKET SENTIMENT : BI 7D RR & FOMC Meeting.
- FIXED INCOME AND CURRENCY: Imbal hasil Treasury 10-tahun turun pada hari Senin karena investor mempelajari laporan penjualan ritel terbaru untuk mengukur kondisi belanja konsumen, dan menantikan minggu yang besar. Imbal hasil Treasury 10 tahun turun kurang dari 1 basis poin di 4,299%, sedangkan imbal hasil Treasury 2 tahun naik lebih dari 3 basis poin di 4,048%. Satu basis poin sama dengan 0,01%, dan imbal hasil bergerak berbanding terbalik dengan harga. Kekhawatiran resesi telah meningkat akhir-akhir ini karena Wall Street mencoba untuk mengukur dampak dari kebijakan tarif Presiden Donald Trump yang berubah dengan cepat dan langkah-langkah pembalasan oleh mitra dagang utama, serta tanda-tanda sentimen konsumen yang lebih lemah, pada pertumbuhan ekonomi dan harga. Dolar berada di dekat level terendah lima bulan terhadap euro pada hari Senin karena investor khawatir tentang dampak ekonomi dari kebijakan perdagangan proteksionis Presiden AS Donald Trump. Euro, yang telah menguat dalam beberapa sesi terakhir, terangkat oleh harapan kesepakatan fiskal Jerman, naik 0,3% pada \$1,0914. Mata uang bersama ini hanya sedikit di bawah \$1,0947 yang dicapai minggu lalu, tertinggi sejak 11 Oktober. Sementara itu, yuan China naik tipis ke level terkuatnya dalam empat bulan terakhir dalam perdagangan luar negeri, berpindah tangan di 7,2332 per dolar. Rabu lalu, mata uang ini menguat ke 7,2158 per dolar untuk pertama kalinya sejak 13 November.
- EROPA: Indeks pan-Eropa Stoxx 600 ditutup 0,79% lebih tinggi, dengan semua sektor kecuali sektor bahan kimia berada di zona hijau. Perusahaan pertahanan Inggris QinetiQ merosot hampir 21%, jatuh ke posisi terbawah Stoxx 600, setelah perusahaan tersebut melakukan revisi ke bawah terhadap prospek pendapatannya untuk tahun ini. Indeks DAX Jerman, FTSE 100 Inggris, dan CAC 40 Prancis semuanya naik sekitar 0,6%. Pasar Eropa mengakhiri minggu ini lebih tinggi pada hari Jumat setelah anggota Parlemen Jerman dilaporkan semakin dekat untuk menyetujui reformasi yang disebut sebagai aturan rem utang negara tersebut. Laporan-laporan media mengatakan bahwa calon kanselir Jerman berikutnya, Friedrich Merz, telah memenangkan dukungan dari partai Hijau untuk meningkatkan pinjaman publik untuk memungkinkan peningkatan belanja pertahanan.
- Euro, yang telah menguat dalam beberapa sesi terakhir, terangkat oleh harapan kesepakatan fiskal Jerman, naik 0,3% pada \$1,0914. Mata uang bersama ini hanya sedikit di bawah \$1,0947 yang dicapai minggu lalu, level tertinggi sejak 11 Oktober. Euro telah menguat setelah partai-partai di Jerman pada hari Jumat menyepakati kesepakatan fiskal yang dapat meningkatkan belanja pertahanan dan menghidupkan kembali pertumbuhan di negara dengan ekonomi terbesar di Eropa ini. Para analis melihat euro di \$1,13 pada akhir tahun, naik hampir 4% dari level saat ini, dan yen di 139 per dolar, naik sekitar 7%.
- ASIA: Pasar Asia Pasifik sebagian besar naik pada hari Senin, dengan para investor tetap memperhatikan ekuitas Cina. Indeks CSI 300 di China daratan ditutup 0,24% lebih rendah pada 3.996,79, sementara indeks Hang Seng di Hong Kong naik 0,77% pada jam terakhir. Pemerintah RRT pada hari Minggu mengumumkan "Rencana Aksi Khusus untuk Meningkatkan Konsumsi" untuk menghidupkan kembali konsumsi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Jepang, indeks acuan Nikkei 225 mengakhiri hari ini 0,93% lebih tinggi pada 37.396,52, sementara indeks Topix yang lebih luas naik 1,19% dan ditutup pada 2.748,12. Di Korea Selatan, Indeks KOSPI naik 1,73% menjadi ditutup pada 2.610,69, sementara indeks Kosdaq yang berkapitalisasi kecil naik 1,26% menjadi 743,51. Indeks acuan India, Nifty 50, naik 0,35%, sementara indeks BSE Sensex naik 0,26% indeks S&P/ASX 200 Australia mengakhiri hari dengan kenaikan 0,83% menjadi 7.854,10.
- Dolar menguat 0,2% terhadap yen di 148,90 yen, tidak jauh dari level terendah lima bulan di 146,52 yang disentuh minggu lalu. Sementara itu, yuan China kembali naik tipis menuju level terkuatnya dalam empat bulan terakhir dalam perdagangan luar negeri, berpindah tangan pada 7,2332 per dolar. Rabu lalu, mata uang ini menguat ke 7,2158 per dolar untuk pertama kalinya sejak 13 November. Pada hari Minggu, Dewan Negara RRT mengumumkan "rencana aksi khusus" untuk meningkatkan konsumsi domestik yang mencakup langkah-langkah termasuk meningkatkan pendapatan penduduk dan menetapkan skema subsidi perawatan anak. Sementara Bank of Japan diperkirakan akan mempertahankan suku bunga saat ini ketika bertemu pada hari Rabu, namun kondisi untuk kenaikan suku bunga lainnya telah jatuh ke tempatnya, dengan perusahaan-perusahaan besar Jepang menawarkan kenaikan gaji yang tinggi dalam pembicaraan upah dengan serikat pekerja untuk tahun ketiga berturut-turut.
- KOMODITAS: Harga emas stabil pada hari Senin, berada di sekitar level \$3.000 yang akhirnya ditembus minggu lalu, dengan fokus pada tarif perdagangan dan pertemuan kebijakan Federal Reserve AS. Emas spot naik 0,4% menjadi \$2.997,51 per ons, setelah mencapai rekor tertinggi \$3.004,86 pada hari Jumat. Emas berjangka AS naik tipis 0,2% menjadi \$3.005,6. Spot perak tidak berubah pada \$33,78 per ounce dan paladium naik 0,2% menjadi \$961,27, sementara platinum naik 1% menjadi \$1.002,60. Minyak mentah berjangka AS naik 40 sen, atau 0,6%, menjadi ditutup pada \$67,58 per barel. Patokan global, Brent, naik 49 sen, atau 0,69%, dan ditutup pada \$71,07 per barel. Harga minyak naik pada hari Senin setelah Presiden Donald Trump mengatakan bahwa AS akan meminta anggota OPEC, Iran, untuk bertanggung jawab atas serangan yang dilakukan oleh Houthi, sebuah kelompok militan di Yaman yang telah meluncurkan serangan rudal terhadap pelayaran komersial di Laut Merah dan Israel.
- Dolar memperoleh sedikit dukungan dari laporan Departemen Perdagangan pada hari Senin yang menunjukkan bahwa penjualan ritel naik secara moderat di bulan Februari, setelah direvisi turun 1,2% di bulan Januari. Minggu ini dipenuhi dengan pertemuan-pertemuan bank sentral, termasuk Federal Reserve, Bank of Japan dan Bank of England, yang secara luas diperkirakan akan mempertahankan suku bunga karena para pembuat kebijakan mencoba untuk melihat ketidakpastian ekonomi saat ini.
- IHSG turun -0,67% ke 6471,95. Indeks menengah ke bawah soft support di 6531. Kami melihat ini sebagai koreksi minor setelah rebound dari garis support utama 6245, karena RSI membentuk divergensi positif yang menandakan ayunan naik yang kuat. Target jangka panjang untuk IHSG adalah kembali ke level 6952. Sementara rupiah Indonesia melanjutkan tren depresiasi, minggu ini mungkin akan menjadi minggu yang penting dimana Bank Indonesia akan memutuskan apakah akan mempertahankan atau memangkas suku bunga acuannya pada bulan Maret-2025, yang akan menunjukkan perubahan prioritas bank sentral dalam pemerintahan Prabowo.

Company News

SCMA: Surplus 77,77 Persen, SCMA 2024 Tabulasi Laba Rp594,85 Miliar
SIDO: Sido Muncul Minta Restu Buyback Saham Rp300M
BUVA: Emiten Happy Hapsoro Jual Aset di Labuan Bajo Rp799,06 Miliar

Domestic & Global News

Wacana Tarif Royalti Nikel Naik, Banyak Penambang Pilih Tutup Produksi
Dibayangi Perang Tarif Trump, Konsumsi China Menguat pada Awal 2025

Sectors

	Last	Chg	%
Technology	6895.19	-869.39	-11.20%
Healthcare	1284.19	-1.93	-0.15%
Consumer Non-Cyclicals	660.62	7.27	1.11%
Basic Material	1065.66	23.79	2.28%
Energy	2408.16	4.47	0.19%
Infrastructure	1255.23	4.47	0.36%
Property	702.53	-2.27	-0.32%
Finance	1315.58	-6.28	-0.48%
Transportation & Logistic	1130.15	-11.49	-1.01%
Industrial	937.61	-4.19	-0.45%
Consumer Cyclicals	754.76	-10.38	-1.36%

Indonesia Macroeconomic Data

Monthly Indicators	Last	Prev.	Quarterly Indicators	Last	Prev.
BI 7 Day Rev Repo Rate	5.75%	5.75%	Real GDP	5.02%	5.02%
FX Reserve (USD bn)	156.08	155.70	Current Acc (USD bn)	(1.15)	-2.15
Trd Balance (USD bn)	3.45	2.24	Govt. Spending Yoy	4.17%	4.17%
Exports Yoy	4.68%	4.78%	FDI (USD bn)	5.12	7.45
Imports Yoy	-2.67%	11.07%	Business Confidence	104.82	104.82
Inflation Yoy	0.76%	1.57%	Cons. Confidence*	127.20	127.20

JCI Index

March 17	6,471.95
Chg.	-43.68 pts (-0.67%)
Volume (bn shares)	19.87
Value (IDR tn)	9.73

Up 267 Down 248 Unchanged 184

Most Active Stocks

(IDR bn)

by Value

Stocks	Val.	Stocks	Val.
PSAB	69.0	BBCA	611.0
RATU	59.2	BMRI	304.0
MDKA	40.9	BBNI	144.0
ANTM	38.8	TLKM	29.5
PTRO	29.9	INCO	21.9

Foreign Transaction

(IDR bn)

Buy	3.254
Sell	4.140
Net Buy (Sell)	(886)

Top Buy	NB Val.	Top Sell	NS Val.
RATU	98.9	BBCA	502.0
DSSA	21.0	PTRO	292.4
MEDC	15.9	BMRI	267.8
AADI	10.9	BBNI	131.3
ANTM	8.7	BBRI	98.4

Government Bond Yields & FX

	Last	Chg.
Tenor: 10 year	6.99%	0.02%
USDIDR	16.400	0.31%
KRWIDR	11.36	0.93%

Global Indices

Index	Last	Chg.	%
Dow Jones	41.841.63	353.44	0.85%
S&P 500	5.675.12	36.18	0.64%
FTSE 100	8.680.29	47.96	0.56%
DAX	23.154.57	167.75	0.73%
Nikkei	37.396.52	343.42	0.93%
Hang Seng	24.145.57	185.59	0.77%
Shanghai	3.426.13	6.57	0.19%
Kospi	2.610.69	44.33	1.73%
EIDO	16.62	0.05	0.30%

Commodities

Commodity	Last	Chg.	%
Gold (\$/troy oz.)	3.000.6	16.4	0.55%
Crude Oil (\$/bbl)	67.58	0.40	0.60%
Coal (\$/ton)	98.75	(2.00)	-1.99%
Nickel LME (\$/MT)	16.430	(40.0)	-0.24%
Tin LME (\$/MT)	35.187	(95.0)	-0.27%
CPO (MYR/Ton)	4.366	(108.0)	-2.41%

SCMA : Surplus 77,77 Persen, SCMA 2024 Tabulasi Laba Rp594,85 Miliar

Surya Citra Media (SCMA) sepanjang 2024 mengemas laba bersih Rp594,85 miliar. Meroket 77,77 persen dari episode sama tahun sebelumnya di level Rp334,6 miliar. Dengan hasil itu, laba per saham dasar ikut terkerek menjadi Rp9,39 dari sebelumnya Rp5,29. Pendapatan bersih Rp7,05 triliun, surplus 8,29 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp6,51 triliun. Beban program dan siaran Rp4,53 triliun, bengkak tipis dari posisi sama akhir 2023 senilai Rp4,32 triliun. Beban usaha Rp1,81 triliun, berkurang dari akhir tahun sebelumnya Rp1,84 triliun. Pendapatan operasional lainnya Rp70,85 miliar, berkurang dari Rp96,94 miliar. Beban operasi lainnya Rp126,87 miliar, bengkak dari Rp96,02 miliar. Laba usaha tercatat Rp654,52 miliar, melonjak 93 persen dari edisi sama tahun sebelumnya Rp339,02 miliar. Pendapatan keuangan Rp142,55 miliar, melejit dari Rp95,62 miliar. Bagian laba dari entitas asosiasi Rp6,49 miliar, melangit dari tekori Rp3,68 miliar. Beban keuangan Rp1,94 miliar, susut dari Rp11,96 miliar. Laba sebelum beban pajak penghasilan Rp801,61 miliar, meroket dari Rp418,99 miliar. Beban pajak penghasilan bersih Rp316,53 miliar, bengkak dari Rp263,13 miliar. (Emiten News)

BUVA : Emiten Happy Hapsoro Jual Aset di Labuan Bajo Rp799,06 Miliar

Emiten perhotelan milik Happy Hapsoro PT Bukit Uluwatu Villa Tbk. (BUVA) mencatat pendapatan baru dari penjualan aset PT Bukit Savanna Raya (BSR). Aset yang dijual itu di antaranya Hak Guna Bangunan (HGB) atas sebidang tanah seluas 27.950 meter persergi, yang terletak di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. "Nilai transaksi sebesar Rp799,06 miliar, belum termasuk pajak pertambahan nilai (PPN)," kata Sekretaris Perusahaan BUVA Rian Fachmi lewat keterbukaan informasi, Senin (17/3/2025). BUVA memiliki 50% saham BSR dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh. Sementara itu, sisa saham lainnya dipegang oleh PT Sirius Surya Sentosa (SSS), yang merupakan pengendali dan menjadi pihak yang melakukan konsolidasi laporan keuangan. Di sisi lain, pembeli aset BSR itu adalah PT Bangun Loka Indah, perusahaan yang 99,99% sahamnya dipegang oleh PT Griya Persada Muria dan sisanya dipegang PT Sapta Prima Persada. "Penjualan aset BSR bagi perseroan sebagai pemegang saham BSR adalah berdampak pada kenaikan pendapatan perseroan," kata dia. Sebelumnya, BUVA mengumumkan rencana penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau skema rights issue dengan menawarkan sebanyak-banyaknya 3,6 miliar saham baru. (Bisnis)

SIDO : Sido Muncul Minta Restu Buyback Saham Rp300M

Emiten jamu dan farmasi, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) berencana menggelar aksi korporasi di pasar modal yaitu Pembelian Kembali Saham Perseroan atau biasa disebut dengan buy back saham. Corporate Secretary SIDO, Tiur Simamora menuturkan, perkiraan jumlah lembar saham yang akan dibeli kembali kurang lebih sebesar 1,5% atau kurang lebih sebanyak 450.000.000 lembar saham dari total lembar saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Adapun perkiraan dana yang dibutuhkan untuk melancarkan aksi korporasi atau Pembelian Kembali Saham adalah sebanyak banyaknya Rp300 miliar tidak termasuk biaya perantara pedagang efek dan biaya lainnya yang terkait dengan Pembelian Kembali Saham. Untuk itu, Perseroan akan meminta persetujuan terlebih dahulu kepada pemegang saham terkait rencana buy back saham tersebut melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 02 Mei 2025. Sementara, Periode Pembelian Kembali Saham akan berlangsung dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah persetujuan RUPST yaitu tanggal 3 Mei 2025 sampai dengan 2 Mei 2026. (Emiten News)

Domestic & Global News

Wacana Tarif Royalti Nikel Naik, Banyak Penambang Pilih Tutup Produksi

Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI) menyebut tak sedikit penambang yang bakal semakin tertekan profitnya imbas rencana kenaikan tarif royalti mineral dan batu bara di tengah tingginya biaya produksi. Dalam revisi yang diusulkan pemerintah, besaran kenaikan tarif royalti bijih nikel naik dari sebelumnya single tarif 10% menjadi tarif progresif mulai 14%-19%. Sekretaris Jenderal APNI Meidy Katrin Lengkey mengatakan, kenaikan tarif royalti dengan besaran tersebut dapat menekan margin produksi dengan cukup signifikan, bahkan di bawah biaya produksi. Hal ini membuat pemegang izin usaha pertambangan (IUP) memilih berhenti beroperasi. "Kalau penerapan royalti 14%, ada beberapa IUP yang 'sudahlah tutup saja, daripada produksi, rugi,'" kata Meidy dalam konferensi pers 'Wacana Kenaikan Tarif Royalti Pertambangan', Senin (17/3/2025). Dia menerangkan, mengacu pada harga mineral acuan (HMA) periode kedua bulan Maret 2025, harga patokan mineral (HPM) untuk bijih nikel berkadar 1,7% Ni dan moisture 35% adalah US\$30,9 per wet metric tons (wmt). Dengan demikian, apabila tarif royalti tambang bijih nikel naik ke level 14%, maka royalti yang akan dikenakan sebesar US\$4,3 per wmt. Artinya, margin yang tersisa hanya US\$26,6 per wmt. "Margin tersebut bahkan lebih kecil daripada biaya produksi sejumlah penambang," imbuhnya. Pasalnya, penambang saat ini disebut telah banyak menanggung biaya operasi tambang yang makin meningkat signifikan, sementara harga nikel terus menurun sehingga margin perusahaan makin tergerus. Tingginya beban yang ditanggung penambang, di antaranya disebabkan oleh kenaikan biaya biosolar B40 yang signifikan, kenaikan upah minimum regional (UMR) minimal 6,5%, kenaikan tarif pajak pertambahan nilai (PPN) menjadi 12% yang membuat harga alat berat makin mahal, serta pengenaan kewajiban retensi dana hasil ekspor (DHE) sebesar 100% selama 12 bulan. Selain itu, adanya penerapan global minimum tax 15%, iuran tetap tahunan, pajak bumi bangunan (PBB) on-shore dan tubuh bumi. Di sisi lain, penambang juga memiliki kewajiban reklamasi pascatambang, iuran PNPB PPKH, kewajiban rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS), program pemberdayaan masyarakat (PPM), dan investasi besar untuk membangun smelter. Untuk itu, APNI meminta pemerintah untuk mempertimbangkan kembali revisi penyesuaian tarif tersebut. (Bisnis)

Dibayangi Perang Tarif Trump, Konsumsi China Menguat pada Awal 2025

Konsumsi di China tumbuh lebih cepat pada awal 2025, membantu mengimbangi dampak tarif Presiden AS Donald Trump, yang menekan eksportir di negara perdagangan terbesar di dunia tersebut. Menurut data Biro Statistik Nasional (NBS) yang dilansir dari Bloomberg pada Senin (17/3/2025), tingkat penjualan eceran meningkat 4% pada Januari-Februari dari periode yang sama tahun sebelumnya, melampaui perkiraan ekonom dan meningkat dari kenaikan 3,7% pada bulan Desember. Namun, tingkat pengangguran China terpantau naik sejak akhir tahun lalu. Sementara itu, tingkat output industri naik 5,9%, lebih tinggi dari estimasi median dalam survei analis Bloomberg. Pertumbuhan investasi aset tetap meningkat menjadi 4,1%. Sejuah ini, para pelaku pasar tidak terlalu terkesan dengan data yang tampaknya optimis. Indeks CSI 300 dalam negeri mengalami sedikit kerugian sementara kenaikan dalam Indeks Hang Seng China Enterprises menyempit menjadi 0,2% dari 1,1% sebelumnya. Obligasi 10 tahun China mengalami kerugian, dengan imbal hasil naik empat basis poin menjadi 1,87%, ditetapkan sebagai yang tertinggi dalam sekitar seminggu. Kurs yuan yang diperdagangkan diluar negeri memangkas kenaikan, setelah bank sentral mempertahankan cengkeramannya yang ketat pada nilai tukar referensi harian untuk mata uang tersebut. Angka-angka tersebut memberikan gambaran paling komprehensif sejauh ini tentang bagaimana ekonomi terbesar kedua di dunia itu telah berjalan sejak Trump memulai perang dagang baru. China menggabungkan data untuk Januari dan Februari untuk memperhalus distorsi yang disebabkan oleh waktu liburan Tahun Baru Imlek yang tidak teratur. (Bisnis)

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price*	Rating	Upside Potential (%)	1 Year Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)	Adj. Beta
Finance							3,324.5							
BBCA	8.600	9.675	11.500	Buy	33.7	(15.3)	1,060.2	19.4x	4.0x	21.7	3.2	9.3	12.7	0.9
BBRI	3.830	4.080	5.550	Buy	44.9	(35.9)	580.5	9.6x	1.8x	19.1	9.7	10.1	0.3	1.3
BBNI	4.330	4.350	6.125	Buy	41.5	(25.3)	161.5	7.5x	1.0x	13.7	6.5	8.5	2.7	1.2
BMRI	4.680	5.700	7.775	Buy	66.1	(36.8)	436.8	7.8x	1.5x	20.5	7.6	14.6	1.3	1.1
Consumer Non-Cyclicals							919.9							
INDF	7.275	7.700	7.400	Hold	1.7	13.2	63.9	6.5x	1.0x	15.9	3.7	3.6	23.7	0.7
ICBP	10.950	11.375	13.600	Buy	24.2	2.1	127.7	15.8x	2.8x	18.6	1.8	8.1	15.5	0.7
UNVR	1.365	1.885	3.100	Buy	127.1	(48.3)	52.1	15.5x	24.2x	121.8	8.6	(9.0)	(30.2)	1.0
MYOR	2.150	2.780	2.800	Buy	30.2	(11.2)	48.1	16.0x	2.9x	18.8	2.6	14.6	(6.3)	0.6
CPIN	4.320	4.760	5.500	Buy	27.3	(17.3)	70.8	35.0x	2.4x	7.0	0.7	5.5	(10.4)	0.8
JPFA	2.050	1.940	1.400	Sell	(31.7)	70.8	24.0	7.9x	1.5x	21.0	3.4	9.0	225.0	1.0
AALI	5.850	6.200	8.000	Buy	36.8	(12.7)	11.0	9.6x	0.5x	5.1	4.3	5.2	8.7	0.8
TBLA	565	615	900	Buy	59.3	(15.0)	3.4	4.8x	0.4x	8.4	13.3	5.3	15.0	0.7
Consumer Cyclicals							461.1							
ERAA	380	404	600	Buy	57.9	(8.2)	6.1	5.3x	0.8x	15.2	4.5	13.5	59.9	1.1
MAPI	1.460	1.410	2.200	Buy	50.7	(24.4)	24.2	14.2x	2.2x	16.4	0.5	16.1	(8.1)	0.7
HRTA	515	354	590	Overweight	14.6	34.8	2.4	6.8x	1.1x	16.9	2.9	42.4	16.2	0.9
Healthcare							246.5							
KLBF	1.060	1.360	1.800	Buy	69.8	(25.9)	49.7	15.9x	2.2x	14.4	2.9	7.4	15.7	0.8
SIDO	540	590	700	Buy	29.6	(10.7)	16.2	13.8x	4.6x	34.1	6.7	9.9	23.2	0.6
MIKA	2.370	2.540	3.000	Buy	26.6	(8.1)	33.0	29.9x	5.3x	18.7	1.4	14.6	27.2	0.6
Infrastructure							1,482.67							
TLKM	2.420	2.710	3.150	Buy	30.2	(39.0)	239.7	10.5x	1.8x	17.1	7.4	0.9	(9.4)	1.1
JSMR	3.910	4.330	6.450	Buy	65.0	(24.1)	28.4	6.3x	0.8x	14.6	1.0	34.6	(33.2)	1.1
EXCL	2.270	2.250	3.800	Buy	67.4	(5.4)	29.8	16.3x	1.1x	6.9	2.1	6.4	44.8	0.6
TOWR	520	655	1,070	Buy	105.8	(39.9)	26.5	7.9x	1.4x	19.2	4.6	8.4	2.0	1.1
TBIG	2,070	2,100	2,390	Buy	15.5	6.2	46.9	29.1x	4.0x	14.5	2.7	3.5	4.2	0.4
MTEL	580	645	740	Buy	27.6	(4.9)	48.5	22.9x	1.4x	6.3	3.2	8.7	11.8	0.7
PTPP	240	336	1,700	Buy	608.3	(51.0)	1.5	2.9x	0.1x	4.4	N/A	14.5	10.3	1.8
Property & Real Estate							452.0							
CTRA	850	980	1,450	Buy	70.6	(30.9)	15.8	8.1x	0.8x	9.6	2.5	8.0	8.5	1.0
PWON	384	398	530	Buy	38.0	(6.3)	18.5	8.1x	0.9x	11.7	2.3	4.7	11.8	0.9
Energy							1,666.6							
ITMG	22.925	26.700	27.000	Buy	17.8	(15.4)	25.9	4.3x	0.8x	20.1	13.0	(2.9)	(25.0)	0.8
PTBA	2.450	2.750	4.900	Buy	100.0	(13.7)	28.2	5.1x	1.4x	28.2	16.2	10.5	(14.6)	0.7
ADRO	1.815	2.430	2.870	Buy	58.1	8.2	55.8	7.4x	0.7x	23.6	92.2	(2.7)	(0.8)	0.8
Industrial							341.1							
UNTR	23.225	26.775	28.400	Buy	22.3	(3.9)	86.6	4.3x	0.9x	22.7	9.6	4.5	(5.2)	0.9
ASII	4.620	4.900	5.175	Overweight	12.0	(10.7)	187.0	5.5x	0.9x	16.5	11.2	4.5	0.6	0.8
Basic Ind.							1,583.8							
AVIA	410	400	620	Buy	51.2	(26.1)	25.4	15.1x	2.6x	17.0	5.4	6.5	3.2	0.6
SMGR	2.260	3.290	9.500	Buy	320.4	(61.4)	15.3	13.0x	0.4x	2.7	3.7	(4.9)	(57.9)	1.1
INTP	4.590	7.400	12.700	Buy	176.7	(46.8)	16.9	9.0x	0.7x	8.4	2.0	3.0	(16.1)	0.9
ANTM	1.655	1.525	1.560	Underweight	(5.7)	2.5	39.8	16.4x	1.3x	8.9	7.7	39.8	(22.7)	0.9
MARK	910	1,055	1,010	Overweight	11.0	4.0	3.5	12.4x	4.0x	33.2	7.7	74.1	124.5	0.7
NCKL	710	755	1,320	Buy	85.9	(25.7)	44.8	7.7x	1.6x	24.0	3.8	17.8	3.1	1.2
Technology							746.9							
GOTO	79	70	77	Hold	(2.5)	11.3	94.1	N/A	2.5x	(14.5)	N/A	7.5	94.3	1.3
WIFI	1.700	410	424	Sell	(75.1)	1,140.9	4.0	21.3x	4.5x	24.5	0.1	46.2	326.5	0.8
Transportation & Logistic							33.0							
ASSA	545	690	1,100	Buy	101.8	(33.9)	2.0	10.2x	1.0x	10.3	7.3	5.2	75.8	1.0
BIRD	1.500	1.610	1.920	Buy	28.0	(13.8)	3.8	7.2x	0.7x	9.3	6.1	13.5	20.8	0.8

* Target Price

Source: Bloomberg, NHKS Research

Date	Country	Hour Jakarta	Event	Actual	Period	Consensus	Previous
Monday	US	19.30	Empire Manufacturing	-	Mar	-2.0	5.7
17 – March	US	19.30	Retail Sales Advance MoM	-	Feb	0.7%	-0.9%
Tuesday	US	19.30	Housing Starts	-	-	1380k	1366k
18 – March	US	20.15	Industrial Production MoM	-	Feb	0.2%	0.5%
Wednesday	US	18.00	MBA Mortgage Applications	-	Mar 14	-	1.0%
19 – March							
Thursday	US	01.00	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	-	Mar 19	4.50%	4.50%
20 – March	US	19.30	Initial Jobless Claims	-	Mar 15	-	220k
	US	21.00	Leading Index	-	Feb	-0.2%	-0.3%
	US	21.00	Existing Home Sales	-	Feb	3.93m	4.08m
Friday	-	-	-	-	-	-	-
21 – March							

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Corporate Calendar

Date	Event	Comp-any
Monday	RUPS	NICK
17 – March	Cum Dividend	-
Tuesday	RUPS	PMJS, CMPP, FASW, CNKO, HATM
18 – March	Cum Dividend	-
Wednesday	RUPS	SKYB, AMAN, ERAA
19 – March	Cum Dividend	-
Thursday	RUPS	NISP
20 – March	Cum Dividend	BBCA
Friday	RUPS	BDMN, WINR, UANG, MINA, DFAM, WINR
21 – March	Cum Dividend	-

Source: IDX, NHKSI Research



IHSX

DESCENDING PARALLEL CHANNEL

Advise : WAIT N SEE

Support : 6350-6400 / 6150 / 5800-6000

Resistance : 6670-6700 / 6930-7000 / 7300-7350

SCMA — PT Surya Citra Media Tbk.



PREDICTION 18 March 2025

ADVISE: SPEC BUY

ENTRY: 198-194

TP: 212-214 / 230-238

SL: <183

CUAN — PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk.



PREDICTION 18 March 2025

ADVISE: SWING BUY

ENTRY: 6875-6800

TP: 8300-8700 / 9900-10000

SL: <6500

AMRT — PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.



PREDICTION 18 March 2025

ADVISE: BUY ON BREAK

ENTRY: >2490

TP: 2560-2590 / 2650-2740

SL: 2430

HRUM — PT Harum Energy Tbk.



PREDICTION 18 March 2025

ADVISE: BUY

ENTRY: 750

TP: 780-790 / 810 / 860-900

SL: <720

NCKL — PT Trimegah Bangun Persada Tbk.



PREDICTION 18 March 2025

ADVISE: BUY ON BREA

ENTRY: >725

TP: 770-790 / 845-855

SL: <680

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

T +62 21 5088 ext 9126

E ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

T +62 21 5088 ext 9127

E leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

T +62 21 5088 ext 9133

E Axell.Ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

T +62 21 5088 ext 9132

E amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

JAKARTA (HEADQUARTER)

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28,
Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3,
Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190
No. Telp : +62 21 5088 9102

BANDENGAN (Jakarta Utara)

Jl. Bandengan Utara Kav. 81 Blok A No. 01, Lt. 1
Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan
Jakarta Utara – DKI Jakarta 14440
No. Telp : +62 21 66674959

BANDUNG

Paskal Hypersquare blok A1
Jl. Pasirkaliki no 25-27 Bandung 40181
No. Telp : +62 22 860 22122

BALI

Jl. Cok Agung Tresna
Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon
Denpasar, Bali 80226
No. Telp : +62 361 209 4230

ITC BSD (Tangerang Selatan)

BSD Serpong: ITC BSD Blok R No. 48
Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan,
Kec. Serpong, Kel. Serpong
Tangerang Selatan – Banten 15311
No. Telp : +62 21 509 20230

KAMAL MUARA (Jakarta Utara)

Rukan Exclusive Mediterania Blok F No.2,
Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan,
Jakarta Utara 14470
No. Telp : +62 21 5089 7480

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A
Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi
Makassar, Sulawesi Selatan
No. Telp : +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square
Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7
Pekanbaru, Riau
No. Telp : +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

Seoul | New York | Hong Kong | Singapore | Shanghai | Beijing | Hanoi |
Jakarta